Evaluasi Tingkat Keterampilan Motorik Dasar Siswa Sekolah Dasar di Lingkungan Perkotaan dan Pedesaan

Damara Sultan Alamsyah[1], Gustiana Mega Anggita[2]
[1,2]Universitas Negeri Semarang, Indonesia
E-mail: damarasultanalamsyah@students.unnes.ac.id, mega.anggita@mail.unnes.ac.id

Article Info
Article History
Received: 2025-07-07
Revised: 2025-08-18
Published: 2025-09-01

Keywords:
Basic Motor Skills;
Physical Education;
Environment;
TGMD-3;
Elementary School Students.

Abstract
Technological advances have changed children's lifestyles to become increasingly passive, resulting in a decline in physical activity and the development of basic motor skills. Physical education in elementary schools plays an important role in developing gross and fine motor skills, which form the foundation of children's motor abilities. This study aims to evaluate the differences in basic motor skill levels between elementary school students in urban and rural environments. The method used is a quantitative approach with a descriptive comparative design. The sample consists of 40 third-grade students from two schools in Jepara Regency, namely SDN 1 Panggang (urban) and SDN 1 Cepogo (rural), selected using cluster sampling technique. The data collection instrument used was the Test of Gross Motor Development – 3 (TGMD-3). The analysis results showed that the average motor skill scores of rural students (86.75) were higher than those of urban students (84.55); however, the Mann–Whitney U test yielded a significance value of 0.085, indicating that the difference was not statistically significant. Nevertheless, environmental factors remain an important consideration in developing more contextual and adaptive physical education learning strategies.

Artikel Info
Sejarah Artikel
Diterima: 2025-07-07
Direvisi: 2025-08-18
Dipublikasi: 2025-09-01

Kata kunci:
Keterampilan Motorik Dasar;
Pendidikan Jasmani;
Lingkungan;
TGMD-3;
Siswa Sekolah Dasar.

Abstrak
Kemajuan teknologi telah mengubah gaya hidup anak menjadi semakin pasif, sehingga berdampak pada penurunan aktivitas fisik dan perkembangan keterampilan motorik dasar. Pendidikan jasmani di sekolah dasar berperan penting dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar dan halus yang menjadi fondasi kemampuan gerak anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi perbedaan tingkat keterampilan motorik dasar antara siswa sekolah dasar di lingkungan perkotaan dan pedesaan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif komparatif. Sampel terdiri atas 40 siswa kelas 3 dari dua sekolah di Kabupaten Jepara, yaitu SDN 1 Panggang (perkotaan) dan SDN 1 Cepogo (pedesaan), yang dipilih menggunakan teknik cluster sampling. Instrumen pengumpulan data menggunakan Test of Gross Motor Development – 3 (TGMD-3). Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata skor keterampilan motorik siswa pedesaan (86,75) lebih tinggi dibandingkan siswa perkotaan (84,55), namun uji Mann–Whitney U menghasilkan nilai signifikansi 0,085, yang menunjukkan bahwa perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik. Meskipun demikian, faktor lingkungan tetap menjadi pertimbangan penting dalam pengembangan strategi pembelajaran pendidikan jasmani yang lebih kontekstual dan adaptif.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah memberikan berbagai kemudahan dalam kehidupan manusia. Namun, di sisi lain, kemajuan ini juga memicu perubahan perilaku, khususnya pada anak-anak (Aka, 2020). Hal ini disebabkan oleh berubahnya gaya hidup anak-anak yang kurang aktif (Saiful, 2020). Gaya hidup yang semakin pasif akibat dominasi teknologi, seperti penggunaan kendaraan, eskalator, dan gawai, menyebabkan penurunan aktivitas fisik yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan motorik anak (Sunyono et al, 2020) Lebih lanjut Sunyono et al. (2020) menjelaskan bahwa akibat dari kondisi ini dapat meningkatkan risiko munculnya penyakit hipokinetik serta gangguan kesehatan lainnya. Oleh karena itu, pendidikan jasmani di sekolah hadir sebagai salah satu solusi strategis yang dapat menstimulasi aktivitas fisik siswa secara terstruktur dan menyenangkan yang bertujuan untuk mengembangkan ketrampilan motorik siswa agar optimal.

Pendidikan jasmani di sekolah dasar memegang peran penting dalam mendukung perkembangan fisik dan motorik siswa. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani ini, siswa di sekolah dasar mendapatkan pengalaman gerak

yang dapat mengembangkan keterampilan motorik dasar sebagai fondasi dalam membentuk kemampuan gerak yang lebih kompleks (Mahrezi, 2024). Keterampilan motorik sendiri terdiri dari dua jenis, yaitu keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus. Keterampilan motorik kasar melibatkan gerakan-gerakan besar seperti berlari, melompat, dan melempar, sementara keterampilan motorik halus berkaitan dengan koordinasi otot kecil seperti menulis, memegang benda kecil, dan menggunting (Khadijah dan Amelia, 2020). Oleh karena itu, pengembangan kedua aspek ini sangat penting dilakukan sejak usia sekolah dasar melalui aktivitas jasmani yang terarah.

Namun, perkembangan keterampilan motorik siswa tidak hanya ditentukan oleh pembelajaran di sekolah, melainkan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan, seperti pola asuh keluarga, aktivitas harian, dan kondisi geografis tempat tinggal (Fisher *et al.*, 2019). Dalam hal ini, perbedaan antara lingkungan perkotaan dan pedesaan menjadi salah satu faktor eksternal yang berkontribusi terhadap perbedaan aktivitas fisik anak. Menurut (Suhartini, 2022), anak-anak di daerah pedesaan cenderung memiliki ruang gerak yang lebih luas dan kesempatan bermain di luar ruangan yang lebih banyak dibandingkan anak-anak di daerah perkotaan, yang umumnya terbatas oleh ruang, waktu, dan akses terhadap lingkungan alam terbuka. Hal ini berdampak langsung pada intensitas dan variasi gerak yang dapat menunjang pengembangan keterampilan motorik anak.

Menurut (William, 2020) lingkungan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi perkembangan keterampilan motorik anak. Lebih lanjut, mereka menjelaskan bahwa perbedaan kondisi fisik dan sosial antara lingkungan perkotaan dan pedesaan dapat menciptakan pengalaman gerak yang berbeda bagi anak-anak. Anak-anak yang tinggal di daerah pedesaan mungkin terbiasa melakukan aktivitas fisik seperti berjalan kaki, bersepeda, atau bermain di alam terbuka, sedangkan anak-anak di daerah perkotaan lebih terbatas pada aktivitas dalam ruangan dan cenderung lebih pasif. Namun, hingga saat ini masih terbatas data empiris yang menunjukkan sejauh mana perbedaan lingkungan tersebut berdampak pada keterampilan motorik dasar siswa sekolah dasar, khususnya di wilayah Kabupaten Jepara.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 1 Panggang (daerah perkotaan) dan SDN 1 Cepogo (daerah pedesaan), ditemukan indikasi bahwa aktivitas fisik siswa belum optimal dalam mendukung pengembangan keterampilan motorik. Selain belum adanya data pembanding yang jelas antara keduanya, pendekatan pembelajaran pendidikan jasmani yang telah diterapkan juga berbeda sesuai dengan konteks lingkungan masing-masing. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat keterampilan motorik dasar pada siswa sekolah dasar di daeranh perkotaan dan pedesaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam merancang strategi pembelajaran pendidikan jasmani yang lebih kontekstual dan efektif, sesuai dengan karakteristik lingkungan tempat tinggal siswa.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif komparatif (Creswell, 2019). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi perbedaan tingkat keterampilan motorik dasar antara siswa sekolah dasar di lingkungan perkotaan dan pedesaan. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah Test of Gross Motor Development – 3 (TGMD-3)**,** yang telah terbukti valid dan reliabel dalam menilai keterampilan motorik kasar anak usia 3–10 tahun (Ulrich, 2019). Pengumpulan data dilakukan melalui pelaksanaan tes TGMD-3 (Test of Gross Motor Development-3), yang terdiri dari dua domain utama:

1. Keterampilan Lokomotor, meliputi: lari, lompat, lompat jauh horizontal, skipping, gallop, dan meluncur.
2. Keterampilan Manipulatif**,** meliputi: melempar bola overhand, melempar bola underhand, melempar bola dengan kedua tangan, memukul bola dengan kedua tangan, menangkap bola, menendang bola, dan dribble bola.

Setiap gerakan dinilai berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dalam panduan TGMD-3. Setiap kriteria gerakan yang dilakukan dengan benar diberi skor 1, dan jika tidak dilakukan dengan benar diberi skor 0. Tes ini dilakukan dengan demonstrasi langsung dan instruksi sederhana untuk memastikan siswa memahami perintah gerak yang diminta. Analisis data dilakukan dengan menghitung rata-rata (mean) dan simpangan baku (standard deviation**)** dari hasil skor TGMD-3 pada masing-masing kelompok (perkotaan dan pedesaan), baik untuk skor tiap subtes maupun skor total. Selanjutnya, untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok, digunakan uji-

t sampel independen (Independent Sample t-test). Sebelum uji-t dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat, yaitu: Uji normalitas untuk melihat distribusi data dan uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan varians antar kelompok. Jika kedua prasyarat tersebut terpenuhi, maka uji-t dapat digunakan. Namun, jika salah satu atau kedua prasyarat tidak terpenuhi, maka digunakan uji alternatif, yaitu uji non-parametrik Mann–Whitney U test, yang dapat digunakan untuk membandingkan dua kelompok independen ketika data tidak berdistribusi normal atau memiliki varians yang tidak homogen.

Penelitian ini menggunakan teknik probability sampling, yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel (Creswell, 2019). Teknik ini dipilih karena dapat menghasilkan data yang objektif, valid, dan dapat digeneralisasikan secara ilmiah. Jenis probability sampling yang digunakan adalah cluster sampling, di mana populasi dikelompokkan berdasarkan lokasi sekolah (perkotaan dan pedesaan), kemudian diambil sampel dari masing-masing klaster secara proporsional. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 siswa, terdiri dari 20 siswa SD Negeri 1 Panggang dan 20 siswa SD Negeri 1 Cepogo. Pemilihan jumlah ini mempertimbang-kan representasi yang seimbang antara kedua kelompok serta keterbatasan waktu dan sumber daya.

Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi juga dapat diartikan sebagai keseluruhan individu, objek, atau peristiwa yang menjadi fokus utama investigasi dalam suatu penelitian (Susanto et al., 2024). Dalam konteks penelitian ini, populasi mencakup seluruh siswa kelas 3 di SD Negeri 1 Panggang dan SD Negeri 1 Cepogo pada tahun ajaran 2024/2025, yang secara geografis mewakili lingkungan perkotaan dan pedesaan.

Penelitian dilaksanakan di dua sekolah dasar di Kabupaten Jepara. Lokasi pertama adalah SD Negeri 1 Panggang yang berada di wilayah perkotaan, dan lokasi kedua adalah SD Negeri 1 Cepogo yang berada di wilayah pedesaan. Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada tanggal 20–21 Juni 2025 untuk SD Negeri 1 Panggang, dan 23–24 Juni 2025 untuk SD Negeri 1 Cepogo.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dan pembahasan ini akan menguraikan hasil dari dua kelompok yang telah melakukan tes keterampilan motorik dengan instrumen TGMD-3 yang dilaksanakan pada siswa kelas 3 daerah perkotaan (SDN 1 Panggang) dan daerah pedesaan (SDN 1 Cepogo) di Kabupaten Jepara. Pengukuran yang di ukur meliputi kemampuan Lokomotor dan kemampuan manipulatif. Dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Sekolah	N	Mean	Std. Deviasi
SDN 1 Cepogo	20	86,75	5,250
SDN 1 Panggang	20	84,55	6,022

Dari tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa dari mean atau rata-rata yang didapatkan, SDN 1 Cepogo memiliki nilai mean yang lebih tinggi yaitu 86,75 dibandingkan dengan SDN 1 Panggang memiliki nilai mean 84,55, meskipun begitu perbedaannya tidak terlalu jauh. Dengan Kategori persentase sebagai berikut dari masing – masing sekolahan.

Tabel 2. SDN 1 Cepogo

No	Kategori	Persentase
1	Sangat Baik	25%
2	Baik	75%
3	Kurang	0%

Tabel 3. SDN 1 Panggang

No	Kategori	Persentase
1	Sangat Baik	25%
2	Baik	75%
3	Kurang	0%

Berdasarkan tabel 2 dan 3 dapat disimpulkan bahwa dari persentase hasil keterampilan kedua SD sama dan tidak ada perbedaan, hanya saja terjadi perbedaan dalam mean seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya.

1. Uji Normalitas dan Homogenitas

   Uji nomalitas dilakukan menggunakan Uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Normalitas

Shapiro-Wilk				
Grub		Statistic	df	Sig.
Total	Cepogo	0,936	20	0,203
	Panggang	0,886	20	0,023

Tabel 5. Homogenitas

Statistik	Nilai
F=2,645	Sig.=0,112

Berdasarkan data dari tabel di atas didapati hasil dari data SDN 1 Cepogo adalah Sig. = 0,267 yang berarti data berdistribusi normal. Sedangkan data SDN 1 Panggang adalah Sig. = 0,025 yang berarti data tidak berdistribusi normal. Sehingga Uji-T tidak dapat dilakukan dan harus menggunakan uji non-parametrik yaitu Mann-Whitney U. Dan dari tabel Lavene's menunjukan Sig. = 0,112 lebih dari 0,005 yang berarti data dari kedua kelompok memiliki varians yang homogen.

2.Uji Hipotesis (Uji Mann-Whitney U)

Uji hipotesis dilakukan dengan uji non-parametrik Mann-Whitney U, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Mann-Whitney U

Ranks			
Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Rank
1	20	22,28	445,50
2	20	18,73	374,50
Total	40		

Tabel 7. Tes Statistik

Total	
Mann-Whitney U	170.5
Wilcoxon	380.5
Z	-1.723
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.085

Berdasarkan tabel diatas di dapatkan hasil nilai Sig, adalah 0.085 lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok antara SDN 1 Cepogo dan SDN 1 Panggang tidak terdapat perbedaan secara signifikan, namun terdapat perbedaan dalam mean atau rata–rata.

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah didapatkan, maka akan dibuat suatu pembahasan mengenai hasil-hasil dari analisa penelitian tersebut. Pembahasan di sini membahas penguraian hasil penelitian tentang tes TGMD-3 siswa kelas 3 di kedua lingkungan yang berbeda antara perkotaan dan pedesaan. Keterampilan motorik memegang penting peranan penting dalam setiap keigiatan anak-anak. Dengan hasil penelitian menunjukan bahwa siswa dari SDN 1 Cepogo (pedesaan) memiliki nilai rata-rata yang sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan siswa dari SDN 1 Psnggang (Perkotaan). Perbedaan ini diduga karena faktor lingkungan yang berbeda antara kedua lokasi. Dimana lingkungan pedesaan memberikan ruang yang lebih luas bagi anak untuk melakukan aktivitas fisik secara akami, seperti bermain di luar rumah, berjalan kaki ke sekolah, dab berpartisipasi dalam kegiatan yang memacu perkembangan motorik anak.

Namun, berdasarkan hasil analisis statistik perbedaan tersebut tidaklah signifikan secara statistik. Ini mengindikasikan bahwa meskipu ada kecenderungan yang menunjukan keunggulan siswa pedesaan dalam keteram-pilan motorik, tetapi pada jenjang sekolah dasar, keterampilan motorik merupakan fondasi penting bagi perkembangan fisik, kognitif, dan sosial anak. Idealnya anak-anak usia 7-10 tahun telah mencapai tahapan "pengembangan" (developing proficiency) dalam penguasaan keterampilan motorik menurut standar TGMD-3, dengan skor yang menunjukan kemampuan setiap anak mendekati kriteria maksimal dan memperoleh kriteria baik dan sangat baik. Humaira, (2024) , menyatakan bahwa pada usia ini, anak dalam periode emas untuk perkembangan motoriknya, sehingga bagi guru PJOK pembelajarannya harus dirancang dengan pendekatan yang lebih aktif, menyenangkan, dan juga berorientasi pada penguasaan keterampilan motorik anak.

Penelitian lain oleh Fikriyah et al. (2021) juga menekankan bahwa anak usia sekolah dasar yang aktif secara motorik cenderung memiliki kemampuan akademik yang lebih baik, regulasi emosi yang stabil, dan kepercayaan diri yang tinggi. Oleh karena itu, jika skor motorik berada di bawah kategori "baik", maka hal ini perlu menjadi perhatian untuk guru PJOK, orang tua, dan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian ini, meskipun sebagian besar siswa kategori baik dan sangat baik, bukan berarti intervensi peningkatan keterampilan motorik tidak dibutuhkan, dan tes TGMD-3 seharusnya bisa diberikan kepada setiap anak-anak di kelas 3 ataupun kelas 4 agar setiap tahunnya guru PJOK, orang tua dan sekolahan memiliki data tentang

keterampilan motorik anak-anaknya sebagai bahan evaluasi dalam mendukung masa perkembangan dan pertumbuhan anak.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi keterampilan motorik dasar siswa sekolah dasar di lingkungan perkotaan dan pedesaan dengan menggunakan instrumen TGMD-3, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata skor keterampilan motorik antara siswa SDN 1 Cepogo (daerah pedesaan) dan SDN 1 Panggang (daerah perkotaan), di mana siswa dari lingkungan pedesaan memiliki rata-rata skor yang lebih tinggi (86,75) dibandingkan siswa dari lingkungan perkotaan (84,55). Meskipun demikian, hasil uji statistik menunjukkan bahwa perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik ($p = 0,226$), sehingga secara ilmiah belum dapat disimpulkan adanya perbedaan yang bermakna antara kedua kelompok. Kendati demikian, faktor lingkungan seperti kebiasaan aktivitas fisik dan paparan teknologi tetap menjadi variabel penting yang memengaruhi perkembangan keterampilan motorik anak. Dengan demikian, temuan ini tetap relevan secara praktis untuk mendorong peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani di berbagai lingkungan.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan temuan dalam penelitian ini, disarankan kepada sekolah dan guru PJOK untuk terus mengevaluasi dan memperkuat strategi pembelajaran yang kontekstual dan interaktif sesuai dengan karakteristik lingkungan peserta didik. Kepada orang tua dan masyarakat, perlu adanya dukungan aktif dalam menyediakan waktu bermain yang cukup, membatasi penggunaan perangkat elektronik, serta mendorong anak untuk terlibat dalam aktivitas fisik secara rutin. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar penelitian dilakukan dengan cakupan sampel yang lebih luas dari berbagai wilayah dan mempertimbangkan variabel kontrol lain, serta memadukan pendekatan kuantitatif dan kualitatif agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh lingkungan terhadap keterampilan motorik dasar anak.

DAFTAR RUJUKAN

Aka, B.A., (2020). Cerdas Dan Bugar Dengan Senam Lantai. Grasindo.

Creswekk, J. W. (2019). Research Design: Pendeketan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed. Pustaka Belajar.

Fikriyah, S. N., Studi, P., Pgmi, M., Sunan, U. I. N., & Yogyakarta, K. (2021). Analisis Perkembangan Fisik-Motorik Siswa Kelas 3 Di Sekolah Dasar Negeri Tajem A . Pendahuluan Perubahan Secara Drastis Baik Dari Segi Mental Maupun Fisik . Perkembangan Anak Sekolah Perubahanbtinggi Badan Dan Perubahan Berat Badan (Puspita Dkk , 2018). *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *2*(1), 200–207.

Fisher, A., Jaarsveld, C. H. M. Van, Llewellyn, C. H., & Wardle, J. (2019). *Pengaruh Lingkungan Terhadap Aktivitas Fisik Anak : Estimasi Kuantitatif Menggunakan Desain Kembar*. *5*(April), 1–7. Https://Doi.Org/10.1371/Journal.Pone.0010110

Humaira, N. (2024). 2024 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisipline Peran Pendidikan Jasmani Dalam Perkembangan Motorik Anak Usia Sekolah Dasar : Tinjauan Literatur 2024 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisipline. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *2*(10), 808–815.

Saiful, N.I., (2020). Tekhnologi Dan Perilaku Sosial Pelajar (Studi Tentang Dampak Penggunaan Smartphone Di Sma Negeri 3 Makasar) (Doctoral Dissertation, Pasca Sarjana).

Suhartini, B ., (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perbedaan Individu Dalam Perkembangan Dan Pembeljaran Gerak. Journal Active Of Sports, 2(2), Pp. 7-12

Sunyono Et, A. (2020). *Tantangan Dan Peluang Dunia Pendidikan Di Era Revolusi Industri*.

Syamsul Mahrezi, Alnedral, Nurul Ihsan, D. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar,Kemampuan Motorik,Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Pjok 2024. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, *12*.

Ulrich, D. A. (2019). Introduction To The Special Section: Evaluation Of The Psychometric Properties Of The Tgmd-3. *Journal Of Motor Learning And Development*, *5*(1), 1–4. Https://Doi.Org/10.1123/Jmld.2017-0020

William. (2020). *Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Pada Balita Usia 4-5 Tahun Di Tk Siswa Harapan , Ciliwung - Surabaya Shinta Wurdiana Rhomadona , S . ST ., M . Tr . Keb *, Brenda Rahasyim **. 20*, 1–9.